



ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN INOVATIF

Oleh:

Miranda Agrimel¹, Nadirah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dharma Indonesia

Email: agrimelmiranda@gmail.com / diranadirah3@gmail.com /

Abstract: *This study aims to analyze the role of teachers in improving elementary school students' reading interest through innovative learning methods. The low level of students' reading interest has become one of the problems affecting the learning process and outcomes, therefore effective efforts are needed to foster a literacy culture from an early age. This research used a qualitative method with a descriptive approach, while the data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers play important roles as facilitators, motivators, guides, and innovators in improving students' reading interest through the application of various innovative learning methods, such as the use of interactive learning media, shared reading activities, storytelling, educational games, group discussions, and project-based learning. The implementation of these methods was able to create a more interesting, active, and enjoyable learning atmosphere so that students became more enthusiastic, motivated, and accustomed to reading activities. In addition, support from the school environment, the availability of literacy facilities, and teachers' creativity in managing learning also became supporting factors in increasing students' reading interest. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of innovative learning methods by teachers has a positive influence on improving elementary school students' reading interest and can help create a better literacy culture in the school environment.*

Keywords: *teacher's role, reading interest, elementary school students, innovative learning methods, reading literacy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui metode pembelajaran inovatif. Rendahnya minat

baca siswa menjadi salah satu permasalahan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, kegiatan membaca bersama, storytelling, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Penerapan metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias, termotivasi, dan terbiasa dalam kegiatan membaca. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana literasi, dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran turut menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar serta dapat membantu menciptakan budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: peran guru, minat baca, siswa sekolah dasar, metode pembelajaran inovatif, literasi membaca.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca adalah kunci utama dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan siswa (Tarigan, 2008). Sejalan dengan itu, Henry Guntur Tarigan menegaskan bahwa kebiasaan membaca sejak dini akan membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak (Tarigan, 2008). Selain itu, Slameto menyatakan bahwa minat belajar, termasuk minat baca, sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik (Slameto, 2010). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang aktif dan inovatif dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif.

Namun, pada kenyataannya minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, baik di dalam maupun di luar kelas. Banyak siswa yang lebih tertarik pada aktivitas lain seperti bermain gadget dibandingkan membaca buku. Selain itu, metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang variatif juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang membuat siswa cepat merasa bosan sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. (Dafit, 2021)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dari guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek, media interaktif, dan kegiatan literasi yang menyenangkan diyakini dapat meningkatkan minat baca siswa. Menurut Sugiyono, inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Sugiyono, 2017). Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa variasi metode mengajar sangat penting untuk menghindari kejenuhan siswa (Djamarah, 2014). Sementara itu, Rusman menekankan bahwa pembelajaran inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna (Rusman, 2018). Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. (Puspitasari, 2022)

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kebiasaan membaca siswa. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses terhadap berbagai sumber informasi, namun di sisi lain juga menyebabkan berkurangnya minat siswa untuk membaca buku secara mendalam. Menurut Gambrell, motivasi membaca merupakan faktor utama yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari bahan bacaan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu membangkitkan motivasi membaca siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Selain itu, hasil penelitian Mol dan Bus menunjukkan bahwa intensitas membaca sejak usia dini memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kemampuan bahasa, kosakata, dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, peningkatan minat baca di sekolah dasar menjadi salah satu langkah penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat bagi peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. guru adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam membantu perkembangan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain sebagai penyampai materi, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator,

mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Peran tersebut sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, termasuk dalam kegiatan membaca.(Faradilla et al., 2024)

2. Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk merasa senang dan tertarik terhadap kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca merupakan proses memperoleh pesan dan informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 2008). Minat baca pada siswa sekolah dasar perlu ditanamkan sejak dini karena dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Rendahnya minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, kurangnya fasilitas bacaan, perkembangan teknologi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.(Nozila & Ramadan, 2024)

3. Metode Pembelajaran Inovatif

Metode pembelajaran inovatif merupakan cara mengajar yang dirancang secara kreatif untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Rusman, 2018). Metode pembelajaran inovatif dapat dilakukan melalui penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan storytelling. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan saat belajar.

4. Hubungan Peran Guru dengan Minat Baca Siswa

Peran guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan minat baca siswa. Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca. Menurut Slameto, minat belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Slameto, 2010). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran inovatif agar kegiatan membaca tidak dianggap membosankan oleh siswa. Dengan pembelajaran yang menarik, siswa dapat

lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa dalam kegiatan literasi membaca. (Hasanah et al., 2024)

5. Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan literasi. Menjelaskan bahwa pelaksanaan program literasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi.

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan program literasi karena menjadi penggerak utama kegiatan membaca di kelas. Melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta pelaksanaan kegiatan membaca bersama, guru dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang positif sejak dini. (Odah & Yuniarti, 2023)

6. Motivasi Membaca dan Peran Guru

Motivasi membaca merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa tertarik melakukan aktivitas membaca. Menurut (Guthrie, John T.; Wigfield, 2000), motivasi membaca yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam. Guru dapat meningkatkan motivasi membaca melalui pemberian penghargaan, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, dan penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan Judul "Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar" melalui metode pembelajaran inovatif secara umum menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran guru dalam konteks nyata dikelas. Berdasarkan kajian dalam berbagai jurnal pendidikan, metode ini menekankan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi seperti RPP dan hasil karya siswa, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai praktik

pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan bacaan yang variatif dan kontekstual, sebagai motivator yang menumbuhkan ketertarikan siswa melalui strategi seperti storytelling, pojok baca, dan penggunaan media digital, serta sebagai inovator yang menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pemberajaran berbasis Proyek (Projeet - Based Learning) dan pembelajaran kooperatif.(Fadli, 2021)

Selain itu, guru juga melakukan refleksi dan penyesuaian metode berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung membutuhkan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca tidak hanya direngaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas dan konsistensi guru dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung, sehingga minat baca siswa dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui metode pembelajaran inovatif.(Aprilia, 2025) Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, serta dokumentasi yang meliputi perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan berbagai dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti.(Athfal, 2025)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk peran guru, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas metode

pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.(Septia, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran guru memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran inovatif, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan membaca. Penggunaan metode seperti storytelling, membaca bersama, permainan edukatif, dan media pembelajaran interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk membaca serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran inovatif, sebagian besar siswa kurang tertarik membaca dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Namun setelah guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang kreatif, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih semangat membaca, berani menyampaikan pendapat, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media visual dan kegiatan literasi yang menyenangkan juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan tidak mudah bosan selama proses belajar berlangsung.(Rahmi & Dafit, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa (Rusman, 2018). Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa variasi metode pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar (Djamarah, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dan membantu menciptakan budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah.(Lestari & Isnasywa, 2026)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan

kegiatan literasi ke dalam pembelajaran sehari-hari dapat meningkatkan budaya membaca di sekolah dasar.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti membantu siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi bacaan. Media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. (Prasrihamni & Jakarta, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa membaca berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan memahami bacaan.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan minat baca siswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. (Sya et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penerapan berbagai metode pembelajaran inovatif seperti storytelling, membaca bersama, media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, dan kebiasaan membaca siswa. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Keberhasilan peningkatan minat baca juga didukung oleh kreativitas guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta tersedianya sarana literasi yang memadai. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran inovatif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dan membangun budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2025). *Desain, Jenis, dan Metode Dalam Penelitian Kualitatif*. 4, 384–388.
<https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i1.186>
- Athfal, Q. L. (2025). *Metode pengumpulan data kualitatif* 1. 1.
- Dafit, S. &. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. 5(3), 1356–1364.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faradilla, A., Lapasere, S., & Wahyuni, S. (2024). *Peran Guru terhadap Keterampilan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Aulia*. 8(4), 3426–3435.
- Guthrie, John T.; Wigfield, A. (2000). Engagement and Motivation in Reading. In R. Kamil, M. L.; Mosenthal, P. B.; Pearson, P. D.; Barr (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.2.331>
- Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2024). *Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari*. 0738(2), 442–448.
- Hidayati, S. N., Indonesia, U. P., & Barat, J. (2020). *Eksplorasi Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Aktifitas Membaca Exploring Teacher ' s Strategies to Encourage Student Engagement in Reading Activity*. 20(April), 121–128.
- Lestari, A. M., & Isnasywa, Z. (2026). *Jurnal ilmiah literasi indonesia*. 2(1), 60–72.
- Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). *Peran Guru dalam Minat Baca Anak melalui Perpustakaan Sekolah*. 7(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.594>
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). *Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21*. 7(6), 4193–4202.
- Prasrihamni, M., & Jakarta, U. N. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 128–134.
- Puspitasari, N. A. (2022). *Problematisasi Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 6(3), 4342–4350.

- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 5, 415–423.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*.
- Septia, A. (2025). *RANCANGAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUALITATIF*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, Ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sya, M., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2025). *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) POJOK BACA Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*. 5(2), 1509–1519.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.